BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Coronavirus Disease-19 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS CoV-2) yang termasuk dalam genus *Betacoronavirus* (βCoV) dari subfamili Coronavirus.[1] Menurut World Health Organization (WHO), kasus pertama COVID-19 dilaporkan pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Cina.[2]

COVID-19 masih menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dua kasus pertama di Indonesia yang terkonfirmasi positif COVID-19 ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 yang berasal dari Jakarta, lalu menyebar ke 34 provinsi di Indonesia.[3] Pada bulan Oktober 2021, berdasarkan data situs resmi gugus tugas COVID-19 di Indonesia, tercatat 4.219.284 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 dan 142.173 kasus yang meninggal. Sampai saat ini prevalensi kasus COVID-19 di Indonesia dinamis dimana setiap hari dijumpai kasus baru.[4]

COVID-19 memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi melalui *droplet* dan aerosol dari saluran pernapasan. Orang yang terinfeksi mudah menyebarkan virus melalui batuk, bersin, maupun berbicara ke orang lain.[1]

Gejala umum pada pasien COVID-19 adalah demam, kelelahan, batuk kering, dan sesak napas. Dilaporkan juga gejala lain seperti sakit kepala, nyeri otot, anosmia, sakit tenggorokan, nyeri dada, diare, serta mual-muntah.[5,2,6,7] Gejala dapat timbul di antara 2 sampai 14 hari setelah paparan terhadap virus, dengan rata-rata 5 hari.[8] Menurut WHO, kasus pasien COVID-19 dapat dibagi berdasarkan derajat keparahan gejala dan tanda, yaitu tanpa gejala, ringan, sedang, berat, dan kritis.[9]

Hingga saat ini, tata laksana khusus terhadap COVID-19 belum ada namun dapat diberikan pengobatan simptomatik dan mempertahankan tanda-tanda vital agar tetap normal.[10] Perkembangan vaksin terhadap COVID-19 sedang dilakukan

untuk mencegah penyebaran penyakit dan mengurangi angka kesakitan dan kematian. Menurut WHO pada tanggal 2 Maret 2021, terdapat 76 kandidat vaksin yang berada di fase uji preklinik dan 182 yang sedang di fase uji klinik.[11]

Beberapa faktor risiko pada COVID-19 sering dikaitkan dengan prognosis yang buruk, seperti usia lanjut (> 65 tahun), jenis kelamin laki-laki, merokok, dan komorbiditas.[26] Berdasarkan penelitian *literature review* oleh Ejaz H *et al*, komorbiditas atau penyakit penyerta yang paling sering pada COVID-19 adalah hipertensi, penyakit kardiovaskular, dan diabetes mellitus (DM), diikuti dengan obesitas, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), penyakit hati, penyakit ginjal, dan keganasan. Individu dengan komorbiditas juga disarankan untuk vaksinasi dalam rangka upaya preventif selama pandemik COVID-19.[12] Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Karyono DR *et al* yang mengambil data dari situs resmi gugus tugas COVID-19 di Indonesia.[4]

Menurut peneliti Sanyaolu A *et al*, terdapat peningkatan angka kesakitan dan angka kematian pada pasien COVID-19 dengan hipertensi, DM, dan PPOK. Pasien dengan penyakit ginjal kronis dan keganasan tidak hanya berisiko lebih tinggi terinfeksi virus namun juga memiliki risiko kematian yang lebih tinggi.[13] Menurut penelitian epidemiologi oleh Rozaliyani A *et al* di Indonesia, riwayat hipertensi selain menjadi komorbiditas yang paling sering pada pasien COVID-19, juga mempunyai risiko kematian dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak memiliki hipertensi.[2]

Data mengenai komorbiditas pasien COVID-19 di Indonesia masih berupa estimasi dari total kasus yang disebabkan data masih terbatas dan kemungkinan kurangnya pelaporan di beberapa daerah di Indonesia.[4]

COVID-19 tidak hanya memberi beban kesehatan yang besar di Indonesia namun juga di seluruh dunia, dengan kasus-kasus yang terberat di dominasi dengan adanya komorbiditas dalam perjalanan penyakit tersebut. Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan data yang berguna terhadap gambaran pasien

COVID-19 dengan komorbiditas dan membantu dunia kedokteran baik dalam pencegahan dan tata laksana COVID-19 yang lebih cepat dan tepat.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Bagaimana pola gambaran pasien COVID-19 dengan komorbiditas di Rumah Sakit Umum (RSU) Universitas Kristen Indonesia (UKI) periode 2020?
2. Berapa proporsi pasien COVID-19 dengan komorbiditas terhadap seluruh pasien COVID-19 di RSU UKI periode 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pasien COVID-19 dengan komorbiditas di RSU UKI periode 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui proporsi pasien COVID-19 dengan komorbiditas terhadap seluruh pasien COVID-19 di RSU UKI periode 2020.
2. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin pasien COVID-19 dengan komorbiditas di RSU UKI periode 2020.
3. Untuk mengetahui gambaran kelompok usia pasien COVID-19 dengan komorbiditas di RSU UKI periode 2020.
4. Untuk mengetahui gambaran gejala klinis pasien COVID-19 dengan komorbiditas di RSU UKI periode 2020.
5. Untuk mengetahui gambaran jenis komorbiditas pasien dan jumlah komorbiditas tiap pasien COVID-19 di RSU UKI periode 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Meningkatkan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu kedokteran terhadap COVID-19 selama proses penelitian.
2. Meningkatkan wawasan peneliti terhadap komorbiditas dari COVID-19 dan faktor risiko lainnya.
3. Sebagai acuan referensi apabila berencana untuk membuat penelitian berikutnya terhadap COVID-19.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

1. Menambah referensi ilmiah bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia mengenai COVID-19 dan komorbiditas yang menyertai.
2. Berpotensi sebagai bahan acuan dalam melakukan upaya preventif terhadap COVID-19.

1.4.3 Bagi masyarakat

1. Memperluas wawasan masyarakat tentang pandemi COVID-19 dari sisi penyebab, penyebaran, dan gejala yang dapat dialami.
2. Meningkatkan kewaspadaan masyarakat akan komorbiditas dan faktor risiko lainnya yang menyertai COVID-19.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dan mencegah penyebaran COVID-19.